

Budidaya dan Pengembangan “Vanili” sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Desa Jatisari, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo

Fahmi Arif Kurnianto^{1*}, Elan Artono Nurdin¹, Jayus², Era Iswara Pangastuti¹, Ega Bintang Prayoga¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 , 68121, Jember

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Jember, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 , 68121, Jember

*Penulis Korespondensi, email : fahmiarif.fkip@unej.ac.id

Naskah masuk Februari 2023/Direvisi April 2023/Diterima Mei 2023

ABSTRAK

Kondisi perekonomian yang lesu, pendapatan masyarakat rendah, lahan pekarangan subur belum dikelola secara optimal, minimnya pelatihan, workshop dan kursus untuk meningkatkan kemampuan berwirasaha bagi warga desa merupakan contoh permasalahan yang ada di Desa Jatisari, Kecmatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo. Program kemitraan masyarakat (PKM) yang diusulkan ini bertujuan untuk pemberdayaan kelompok masyarakat melalui budidaya dan pengembangan komoditas vanili. Solusi yang ditawarkan pada program ini yaitu (1) sosialisasi, pelatihan, praktik dan pendampingan budidaya vanili, (2) monitoring, evaluasi dan pengembangan pasar dari hasil budidaya. Tahap kegiatan PKM, mencakup: sosialisasi, pelatihan, demoplot, perawatan, menjajem usaha, handling dan penanganan pasca panen, dan pemasaran hasil produksi. Seluruh rangkaian kegiatan PKM berlangsung selama 8 bulan dari mulai NOL sampai dengan tanaman sudah tumbuh. Peningkatan pemberdayaan mitra yaitu meningkatnya ketrampilan dan pendapatan mitra. Hal tersebut telah dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada petani di lahan yang telah disediakan. Para petani juga bersedia untuk berkerjasama dalam budidaya vanili hingga tahap pemasaran. Kegiatan PKM juga akan mendukung IKU UNEJ terkait : dosen berkegiatan di luar kampus, mahasiswa memperoleh pengalaman di luara kampus, praktisi terlibat dalam kegiatan di kampus, peningkatan publikasi dan produk kampus yang digunakan /diterapkan di Industri, masyarakat, atau UMKM.

Kata kunci: Budidaya, Vanili, Pemberdayaan Masyarakat, Jatisari

ABSTRACT

The sluggish economic condition, low community income, suburban yards have not been managed optimally, the lack of training, workshops and courses to improve entrepreneurship skills for villagers are examples of problems that exist in Jatisari Village, Kuripan District, Probolinggo Regency. The proposed community partnership program (PKM) aims to empower community groups through and develop vanilla commodities. The solutions offered in this program are (1) socialization, training, practice and mentoring of vanilla cultivation, (2) monitoring, evaluation and market development of cultivated products. The stages of PKM activities include: socialization, training, demonstration plots, maintenance, business management, post-harvest handling and handling, and marketing of products. The whole series of PKM activities lasts for 8 months starting

from zero until the plants have grown. Increased partner empowerment, namely increasing partner skills and income. This has been done by providing training to farmers on the land that has been provided. The farmers are also willing to cooperate in vanilla cultivation to the marketing stage. PKM activities will also support IKU UNEJ related: lecturers have activities outside campus, students gain off-campus experience, practice involved in activities on campus, increase publications and campuses that are used/applied in industry, society, or MSMEs.

Keywords: Cultivation, Vanilla, Community Empowerment, Jatisar

PENDAHULUAN

Lahan pekarangan yang belum dikelola dengan optimal menjadi masalah besar mengingat wilayah ini memiliki tanah vulkanik yang subur dan mendukung perkembangan beberapa tanaman budidaya. Saluran irigasi yang rusak perlu diperbaiki mengingat curah hujan tinggi yang perlu dioptimalkan. Penanganan pasca panen yang belum optimal juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Pelatihan dan workshop juga penting untuk meningkatkan kapasitas petani terutama berkaitan dengan perkembangan teknologi petanian. Lokasi topografi dan ketinggian tempat desa jatisari sangat potensial sebagai tempat budidaya vanili. Vanili dapat ditanam di pekarangan yang kosong di sekitar rumah warga atau di lahan pertanian. Buah vanili memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga potens (Rosman, 1985).

Tanaman vanili tumbuh dengan baik pada ketinggian tempat 0-600 mdpl dengan curah hujan 1000-2000 mm/tahun dengan tanah bertekstur lempung berpasir yang juga sangat cocok untuk menanam vanili (Ruhnayat, 2001). Sinar matahari yang dibutuhkan untuk tanaman vanili hanya sekitar 30%, sebab jika terlalu terik akan menyebabkan daun menjadi kuning (Tjahjadi, 1987). Kondisi topografi dan iklim Desa Jatisari memenuhi syarat pertumbuhan tanaman vanili, sehingga budidaya tanaman tersebut memiliki potensi yang bagus.

Vanili memiliki prospek pasar cukup bagus dan stabil. Harga vanili antara 300 sd 600 ribu rupiah per kg vanili kering (Nugraha et al., 2021; Suprobo, 2021). Vanili dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk makanan, minuman, kosmetik, pengharum ruang, dan aplikasi lainnya. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan alternatif usaha tani di Desa Jatisari melalui usaha budidaya vanili. Pengabdian ini memiliki target agar masyarakat di Desa Jatisari dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, pendapatan individu dan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan masyarakat dalam membudidayakan vanili perlu dilatih dalam sebuah kegiatan karena tidak semua petani memahami budidaya vanili. Selain itu, petani juga akan memiliki pendapatan sampingan manakala berhasil menanam vanili, karena tanaman ini tidak membutuhkan irigasi yang besar. Pengabdian ini juga akan mengarahkan petani terkait dengan pemasaran vanili agar petani tidak lagi mencari pasar baru dalam penjualan vanili.

METODE

Pelatihan teknik budidaya tanaman vanili

Pada tahap ini, pelaksanaan pelatihan diberikan kepada mitra. Pelatihan teknik budidaya yang diberikan meliputi instalasi tempat budidaya, persiapan media tanam, penanaman bibit, dan perawatan tanaman vanili. Di tahap ini, mitra diberikan peralatan, perlengkapan media tanam, dan bibit vanili. Dalam tahap ini masyarakat diberikan pelatihan oleh mitra. Masyarakat diberikan cara untuk membudidayakan tanaman vanili dengan baik dan benar. Bibit Vanili disediakan oleh program PKM. Petani/peserta menyediakan lahan untuk demoplot.

Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan dan hasil program akan dimonitor dan dievaluasi secara berkesinambungan sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini tercapai. Survey dilakukan kepada mitra untuk mengetahui perkembangan budidaya vanili yang telah dilakukan.

Manajemen Usaha & Pemasaran Hasil

Vanili akan menghasilkan buah yang mempunyai nilai ekonomi setelah tahun ke 3 dari awal tanam. Oleh karena itu hal-hal terkait dengan manajemen usaha vanili, panen dan pasca panen, serta pemasaran akan diberikan dalam bentuk materi tutorial dan diskusi selama kegiatan PKM berlangsung, monitoring dan evaluasi demo plot akan terus dilanjutkan hingga vanili menghasilkan buah dan siap dipasarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum

Desa Jatisari merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kuripan kabupaten Probolinggo. Lokasi desa tersebut sesuai untuk pertumbuhan tanaman vanili yang akan tumbuh pada ketinggian di atas 300 mdpl, suplai air yang cukup, dan terdapat beberapa tanaman lain sebagai naungan agar tanaman vanili tidak langsung terpapar sinar matahari. Desa Jatisari juga berada di lereng Utara gunung Bromo sehingga pengaruh material vulkanik Bromo masih dapat ditemukan.

Ketercapaian Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat skim desa binaan sudah dilaksanakan di desa Jatisari kecamatan Kuripan kabupaten Probolinggo. Beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menghubungi kelompok tani setempat untuk berkoordinasi terkait rencana kegiatan pengabdian dan juga program tindak lanjutnya. Tim juga memberikan flyer kepada petani agar informasi pelatihan dapat disebarluaskan kepada petani lain (Gambar 1). Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan penyampaian materi terkait budidaya tanaman vanili.



Gambar 1. Flyer informasi pelatihan budidaya vanili

Petani dijelaskan bagaimana cara menanam vanili secara teori dan teknis. Tim pengabdian menyiapkan bibit dan beberapa alat yang dibutuhkan. Selanjutnya disampaikan teknis penanaman bibit vanili pada lahan yang sudah disiapkan. Beberapa petani langsung mempraktekkan menanam vanili dengan didampingi oleh tim.

Ada beberapa petani yang bertanya terkait dengan jarak tanam, ketinggian tempat, dan hama atau penyakit tanaman yang mungkin akan menyerang. Tim pengabdian menjawab pertanyaan -pertanyaan tersebut yang pada intinya bahwa tanaman vanili ini membutuhkan lahan yang lembab, membutuhkan naungan, serta potensi serangan hama yang lebih rendah. Dengan kata lain, budidaya tanaman vanili ini relatif mudah dengan hasil yang cukup menjanjikan. Tim pengabdian juga menyampaikan terkait tindak lanjut dari pelatihan ini yang intinya tim pengabdian akan bekerjasama memberikan bibit dan bantuan operasional untuk petani yang bersedia bekerjasama, sedangkan petani menyediakan lahan. Kerjasama tersebut diharapkan akan meningkatkan pendapatan petani dan mampu memberdayakan masyarakat di sekitarnya.



Gambar 2 : A) Tim pengabdian masyarakat Unej beserta petani, B) Praktik penanaman vanili oleh petani, C) Tim pengabdian masyarakat Unej menanam vanili di lahan yang telah disiapkan oleh petani

Indikator Ketercapaian

Budidaya tanaman vanili untuk pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan dengan baik yang ditunjukkan dengan beberapa indikator antara lain:

1. Animo petani yang cukup tinggi
2. Petani mampu mempraktekkan cara menanam vanili
3. Petani bersedia bekerjasama sampai pada tahap pemasaran hasil pertanian.

Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dilakukan dengan baik jika berkaitan dengan mata pencahariannya. Petani menyambut dengan sangat baik program kerjasama yang ditawarkan. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa program ini memiliki tidak berhenti pada pelatihan budidaya vanili, tetapi juga akan terus didampingi hingga pemasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menekankan pada pendampingan yang berkelanjutan termasuk pemberian modal bagi petani. Hal tersebut didukung oleh Suryani et al. (2021) bahwa pemberdayaan petani vanili akan lebih baik jika disertai bantuan modal. Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Jatisari ini diperkirakan akan

mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal itu sesuai dengan pernyataan Makki (2020) bahwa penanaman vanili mampu menggerakkan roda ekonomi di lingkungan pesantren. Bahkan menurut Novitasari et al. (2020), budidaya vanili sangat digemari oleh generasi muda di wilayah Banyumas Jawa Tengah. Pendampingan yang dilaksanakan juga sampai pada pemanfaatan media sosial terutama untuk tahapan pemasaran hasil pertanian vanili. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mahendra et al. (2022) yang menyatakan bahwa adanya pendampingan penggunaan media sosial seperti facebook dan instagram mampu meningkatkan peluang pasar bagi petani vanili.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan baik dan telah memberdayakan masyarakat Desa Jatisari, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo. Petani mampu mempraktikkan dalam penanaman bibit vanili sehingga mereka memahami bahwa menanam vanili bukanlah pekerjaan yang sulit untuk dicapai. Melalui kegiatan ini, petani juga sudah tahu bahwa prospek budidaya vanili cukup menjanjikan setelah 2-3 tahun berjalan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada para petani yang telah bersedia mengikuti kegiatan budidaya vanili dan juga telah bersedia bekerjasama. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dengan nomor hibah "4541/UN25.3.2/PM/2022".

REFERENSI

- Kartikawati A. & Rosman R. (2018). Sirkuler Informasi Teknologi Tanaman Rempah dan Obat," *Balai Penelit. Tanam. Rempah dan Obat*.
- Mahendra, G. S., Indrawan, I. P. Y., & Cipta, P. G. S. (2022). Pelatihan Peningkatan Pemahaman Penggunaan Facebook dan Instagram pada Kelompok Petani Vanili dalam Penyebaran Informasi Pertanian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1).
- Makki, M. (2020). Peningkatan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Vanili Dengan Sistem Agrikultur Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Istiqro*, 6(1), 40-57.
- Novitasari, D., Syarifah, R. N. K., Suroto, A., Mustafa, M. B., & Noorhidayah, R. (2021). Peningkatan Minat Generasi Muda Di Bidang Pertanian Melalui Kegiatan Pelatihan Pertanian Organik. *Prosiding Semnas LPPM Unsoed*, 10(1).

- Nugraha I. G. P. R, Gama A. W. O., & Sutama W. (2021) Edukasi Penanaman Bibit Vanili Pada Pekarangan Rumah di Desa Yehembang Kangin," *To Maega J. Pengabdi Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 281–290, doi: 10.35914/tomaega.v4i3.825.
- Rosman R. (1985). "Kemungkinan pengembangan tanaman vanili di Pulau Sumatera ditinjau dari segi kesesuaian lahan dan iklim," *Balai Penelit. Tanam. Rempah dan Obat, Bogor.*
- Ruhnayat A. (2001). Budidaya Vanili. pp. 1-29.
- Suprobo H. Y. (2021) Dinas Pertanian Genjot Komoditas Vanili di Perbukitan Menoreh," *Harian Jogja*, 2021.
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/12/09/514/1090349/dinas-pertanian-genjot-komoditas-vanili-di-perbukitan-menoreh> (accessed Feb. 11, 2022).
- Suryani, A., Abdurrachman, M., & Kapioru, C. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Dalam Memberdayakan Petani Vanili (Vanilla Planifolia) Di Desa Luba Kecamatan Lembur, Kabupaten Alor. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 22(1), 1-8.
- Thahjadi T. (1987). Bertanam Melon. Yogyakarta: Kanisius.